JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 6 Juni 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

JUDUL: *LITERATURE REVIEW*: TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN USIA, PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN

Dewi Novensia Lestari[1], Wiwik Afridah[2]
Universitas Nahdatul Ulama Surabaya, Indonesia
Dewinoven10@gmail.com

Received: dd-mm-yyyy | Accepted: dd-mm-yyyy | Published: dd-mm-yyyy

Abstract

Based on RISKESDAS data, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2018 has decreased. The success of exclusive breastfeeding is influenced by the mother's knowledge about exclusive breastfeeding. Several aspects can affect the mother's level of knowledge: age, education, occupation. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers in exclusive breastfeeding based on age, education and occupation. This research is a literature review study. The data sources used are from various databases, namely Google Scholar and Protal Garuda. The keywords used are "relationship between age, education, occupation and mother's knowledge in exclusive breastfeeding", "level of knowledge and exclusive breastfeeding". After carrying out 3 stages of screening, 11 relevant articles were obtained to be used as material for analysis in this review. The results show that there are 3 factors for the low level of knowledge of mothers in exclusive breastfeeding, namely: There are 7 journals of productive mothers who are easier to receive information well. There are 9 journals stating that the higher the education, the higher the level of knowledge. There are 7 journals stating that mothers who do not work have free time and have good knowledge. The conclusion in this study is that there are still many mothers who do not understand the importance of exclusive breastfeeding for their toddlers. The main causes of the low level of maternal knowledge are mothers who are over 35 years of age have low memory, low education and mothers who focus more on their work. It is hoped that mothers can spend a little time to add information from various media such as TV, radio or newspapers so that it will be able to increase knowledge.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Level of Knowledge, Age, Education, Occupation.

Abstrak

Berdasarkan data RISKESDAS, cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu: usia, pendidikan, pekerjaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini adalah studi *literature review*. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai *database* yakni *Google Scholar* dan Protal Garuda. Kata kunci yang digunakan "hubungan usia, pendidikan, pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif"," tingkat pengetahuan dan ASI eksklusif. Setelah dilakukan 3 tahap *Screening*, didapat 11 artikel yang relevan menjadi bahan analisis dalam *review* ini. Hasil menunjukkan terdapat 3 faktor rendahnya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu: Terdapat 7 jurnal usia ibu produktif lebih mudah menerima informasi dengan baik. Terdapat 9 jurnal menyatakan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Terdapat 7 jurnal menyatakan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang dan memiliki pengetahuan yang baik. Kesimpulan pada penelitian ini masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif pada balitanya. Penyebab utama dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu adalah usia ibu lebih dari 35 tahun memiliki daya ingat yang rendah, pendidikan yang rendah dan ibu yang lebih memfokuskan pekerjaannya. Diharapkan kepada ibu agar dapat meluangkan waktu sedikit untuk menambah informasi dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci**:** ASI Eksklusif, Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan.

Corresponding Author: Dewi Novensia Lestari
E-mail: Dewinoven10@gmail.com

CC BY SA

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi yang baru lahir merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Air susu ibu sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes, atau sirup. *World Health Organization,* merekomendasikan agar para ibu yang mempunyai bayi yang baru lahir selalu memberikan ASI sampai dengan usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau cairan apapun, kecuali mineral, vitamin serta obat yang telah diizinkan oleh medis karena adanya alasan lainnya.

Menurut *Nations Childrens Fund,* sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada setiap tahun dapat dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberi keuntungan bagi setiap bayi, diantaranya adalah mencegah kekurangan gizi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan kognitif pada bayi, mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), mencegah infeksi saluran pernafasan serta, mencegah risiko kematian. Dampak jika tidak diberikan ASI eksklusif yang diperoleh bagi bayi adalah infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), meningkatkan risiko kematian, menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif, serta meningkatkan risiko kurang gizi.

Berdasarkan data *Word Health Organization* tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 38%. Capaian tersebut masih di bawah target cakupan ASI eksklusif yang di tetapkan oleh WHO, yaitu sebesar 50%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, tahun 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI, yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target.

Belum terpenuhinya target capaian ASI eksklusif di Indonesia ini menunjukkan rendahnya pemberian ASI eksklusif ibu kepada anak. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (5). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, salah satunya adalah usia, dimana ASI Eksklusif diberikan oleh ibu yang berusia reproduktif. Pendidikan juga dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada anak. Pendidikan merupakan penentu manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pekerjaan seorang ibu juga dapat memengaruhi sejauh mana pemberian ASI eksklusif ibu kepada anak.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Semakin padat kegiatan ibu maka semakin kecil kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian

ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian, manfaat dan komposisi dari ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak minimnya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang dapat berdampak pada balitanya seperti usia yang sudah tidak mudah menerima informasi yang banyak, pendidikan yang kurang sehingga infomasi yang diterima sedikit dan kesibukan ibu dalam bekerja. Maka tujuan dari penulis *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan usia, pendidikan dan status pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Traditional Literature Review*. Junal yang digunakan disesuikan dengan topik "Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan karakteristik usia, pendidikan dan status pekerjaan". Pengumpulan data menggunakan tahap *screening*, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu, *screening* pertama memilih jurnal berbayar dan tidak berbayar, *screening* me-*review* judul dan abstrak dan *screening* ketiga me-*review* latar belakang, metode, hasil dan pembahasan. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai *database* antara lain *Google Scholars* dan Portal Garuda. Pada tahap awal pencarian artikel diperoleh 660 artikel dengan kata kunci: "hubungan usia, pendidikan, pekerjaan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif", 7 artikel dari Portal Garuda dengan kata kunci: " tingkat pengetahuan dan ASI eksklusif". Setelah dilakukan *screening* didapat 11 artikel yang relevan menjadi bahan analisis dalam *review* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pencarian artikel, telah didapatkan hasil temuan artikel yang telah diproses melalui kesesuaian berdasarkan topik penelitian *Literature Review*. Ada pun hasil pencarian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia.

Tabel 1. Hasil *Review* tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia.

No	Jurnal	Tingkat Pengetahuan Ibu					
		Usia kurang dari 35 tahun			Usia lebih dari 35 tahun		
		Baik	Cukup	Rendah	Baik	Cukup	Rendah
1	Murti (2016)	65,5%			50%	50%	
2	Cristiana (2016)		67,2%		72%		
3	Simanungkalit (2018)	87,3%				12,7%	
4	Budiarsih *et al.*, (2019)	81%				86%	
5	Arifiati (2017)	72%				80%	
6	Mahyuni (2018)	65%					2,5%
7	Listyaningrum & Vidayanti (2016)	86,5%			21%	63%	
8	Restiansa (2018)	25,7%	2,9%	14,3%	8,6%	2,9%	11,4%

Tebel 1 menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Murti, Mahyuni, Septiani, Arifiati, Simanungkalit, Budiarsih, Restiansa, Listyaningrum & Vidayanti menyatakan

ibu dengan usia produktif yang paling besar memiliki pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif pada kisaran usia 20 sampai dengan 35 tahun. Berbeda dengan hasil penelitian dari Anggraeni (2016), Cristiana (2016) usia ibu produktif terlalu muda sehingga pengalaman dan pengetahuan masih kurang. Dikatakan bahwa perkawinan usia remaja dapat berdampak pada rendahnya kualitas keluarga, baik ditinjau dari segi ketidaksiapan secara psikis dalam menghadapi persoalan sosial maupun ekonomi rumah tangga, risiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab, sehingga rendahnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Terdapat 27 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif dengan rincian umur kurang dari 35 tahun sebanyak 26 ibu (65%) dan usia lebih dari 35 tahun sebesar 0%. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yang sudah termasuk usia produktif dimana responden sudah cukup mengetahui tentang ASI Eksklusif yang disebabkan pengaruh faktor pengetahuan seperti pengalaman dan kebudayaan. Usia berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan setempat yang akan memperluas pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang dan dewasa dalam berpikir dan bekerja. Ini terjadi akibat dari pematangan fungsi organ. Tetapi pada umur-umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan berpikir dan mengingatnya juga akan berkurang.

ASI adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. ASI pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit.

2. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikan.

Tabel 2. Hasil *Review* tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikan.

No	Jurnal	Tingkat Pengetahuan Ibu								
		Pendidikan SD, SMP,			Pendidikan SMA			Pendidikan Perguruan tinggi		
		Baik	Cukup	Renda h	Baik	Cukup	Renda h	Baik	Cukup	Renda h
1	Murti (2016)	40%	40%	20%	50%	40%	10%	100 %		
2	Cristiana (2016)		80%		50%	50%		95,7 %		
3	Zulaikha & Ramadhani (2017)		80%		30%			64,9 %		
4	Simanungkalit (2018)		40%			55%		59%		
5	Budiarsih *et al.*, (2019)		76%		63%			93%		
6	Arifiati (2017)		85%			80%		73%		

No	Jurnal	Tingkat Pengetahuan Ibu								
		Pendidikan SD, SMP,			Pendidikan SMA			Pendidikan Perguruan tinggi		
		Baik	Cukup	Rendah	Baik	Cukup	Rendah	Baik	Cukup	Rendah
7	Mahyuni (2018)			10%	40%			100 %		
8	Listyaningrum & Vidayanti (2016)	33%	60%		68%	40%		79%		
9	Restiansa (2018)	9%	3%	23%	26%	17%	23%	30%	3%	0%

Tebel 2 menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristiana, Zulaikha & Ramadhani, Simanungkalit, Budiarsih, Arifiati, Mahyuni, Listyaningrum & Vidayanti, Restiansa menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan ibu maka semakin tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik, mudah memahami informasi yang diterima dan kemungkinan dalam memberikan ASI eksklusif terhadap balitanya, sedangkan banyak ibu yang tamatan SD – SMP tidak memiliki pengetahuan / informasi yang banyak.

Hasil *review* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas PT 9,6%, SMA 32,25% dan SD 16,12%, paling banyak ibu telah menempuh pendidikan akhir SMP adalah 41,93%. Sedangan tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikandan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu PT sebanyak 100%.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Seseorang yang berpendidikan tingi akan lebih terdorong untuk ingin tahu, dan menambah pengalaman sehingga pengetahuan mengenai ASI eksklusif akan meningkat.

3. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 3. Hasil *Review* tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan status pekerjaan.

No	Jurnal	Tingkat Pengetahuan Ibu					
		Bekerja			Tidak Bekerja		
		Baik	Cukup	Rendah	Baik	Cukup	Rendah
1	Murti (2016)	76,9%				55,6%	
2	Cristiana (2016)		66,7%		54,5%		
3	Zulaikha & Ramadhani (2017)	68,4%				62,5%	
4	Septiani *et al.*, (2017)		89,4%		72,8%		
5	Simanungkalit (2018)		73%		75%		
6	Budiarsih *et al.*, (2019)		81%		80%		
7	Arifiati (2017)		92,7%	20,6%	71,4%		
8	Mahyuni (2018)	5%	22,5%		45%	15%	12,5%

No	Jurnal	Tingkat Pengetahuan Ibu					
		Bekerja			Tidak Bekerja		
		Baik	Cukup	Rendah	Baik	Cukup	Rendah
9	Anggraeni (2016)	11,6%	25,6%		55,8%		
10	Listyaningrum & Vidayanti (2016)	51,4%	48,6%		48,6%	51,4%	
11	Restiansa (2018)	3%	6%	28%	11%	3%	5%

Tebel 3 menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristiana, Septiani, Simanungkalit, Budiarsih, Arifiati, Mahyuni, Anggraeni, Restiansa menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan lebih baik dalam pemberian ASI Eksklusif dan selain itu ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk balitanya sehingga dapat memberikan ASI eksklusif pada balitanya, untuk ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk memberikan ASI Eksklusif. Berbeda dengan hasil penelitian dari Murti (2016), Zulaikha & Ramadhani (2017), Listyaningrum & Vidayanti (2016) bahwa ibu yang bekerja bukanlah penyebab dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, ibu yang bekerja dapat menggali informasi dan berbagi ilmu kepada teman kerjanya.

Ditinjau dari pekerjaan, Anggraeni (2016) menemukan bahwa ibu yang bekerja sebanyak 16 orang (37,2%) yaitu 5 orang (11,6%) memberikan ASI secara eksklusif dan 11 orang (25,6%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (62,8%) yaitu 19 orang (44,2%) memberikan ASI secara eksklusif dan 8 orang (18,6%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih memungkinkan terjadi pada ibu yang tidak bekerja.

Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan tidak punya waktu untuk memerah ASI sehingga memutuskan juga untuk memberikan bayinya susu formula. pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi, mengingat ibu yang memiliki waktu lebih banyak untuk bekerja akan memiliki waktu yang kurang dalam memompa ASI yang dimiliki. Selain itu, banyaknya faktor lainnya seperti lingkungan kerja yang tidak memberikan dukungan dalam memberikan ASI kepada anaknya juga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang lebih banyak akan meluangkan waktunya untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, selain itu ibu rumah tangga memiliki pengalaman yang baik, informasi yang baik terkait pentingnya ASI eksklusif untuk balita usia 0-6 bulan dengan kesehariannya memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan telaah beberapa artikel, dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik dalam pemberian ASI eksklusif dalam penulisan *literature review* ini berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan: Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa usia produktif yang paling besar memilki pengetahuan yang baik, karena ibu dalam usia 25 - 35 tahun dapat menerima informasi lebih cepat. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pendidikan adalah hal pokok yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki ibu maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan status pekerjaan menunjukkan bahwa proporsi ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI ekslusif lebih tinggi dibandingkan

ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih luang untuk sang buah hatinya dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Mengingat masih kurangnya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif maka peneliti ingin memberikan beberapa masukan kepada tenaga kesehatan, serta ibu dan penelitian selanjutnya agar dapat melaksanakan hal hal sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan aktif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan apapun.
2. Diharapkan kepada ibu agar tetap memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan menambah informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali faktor-faktor lain yang belum dibahas pada *literature review* ini, agar intervensi dapat diberikan lebih luas terkait perkembangan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI esklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Titik. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. 6(1), pp. 47–54.

Anwar. & Sri, K., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Individu Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida TM III di Puskesmas Umbulharjo I. *Naskah Publikasi*, 1(1), pp. 1-9.

Arifiati, N., 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs*, 1(1), pp. 978–79.

Astuti, A.P. & Adimayanti, E., 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif yang Baik Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), pp. 1-4.

Budiarsih, L.L., Rahmani, R. & Astuti, F., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Prima*, 5(1), pp. 68–72.

Cristiana, E.N., 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan Banyudono 2, Boyolali. pp. 1–12.

Ernawati., Bakhtiar. & Tahlil, T., 2016. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), pp. 110-121.

Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. <https://doi.org/10.1002/qj>.

Listyaningrum, T.U. & Venny, V., 2016. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan

dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), pp. 55–62.

Mahyuni, S., 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2017. *Jurnal Warta Edisi*, *56*, 1(1), pp. 1–11.

Murti, A.M., 2016. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu",* 07(1), pp. 114–21.

Primasari, E.P. & Fithri, R., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), pp. 1-4.

Puspita, D.E., 2016. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Dusun Sari Agung Wonosobo. *Naskah Publikasi*, 1(1), pp. 1–13.

Restiansa, Y., 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Dengan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif di Desa Makamhaji Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(1), pp. 105–10.

Septiani, H., Artha, B. & Karbito., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 159–74.

Sari, T.W., Wulandari, F.S., Hidayat, M.H., Amelia, N., Nasution, S. & Yuriati, Y., 2018. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah di berikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru City. *Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Riau, Indonesia*, 1(2), pp. 58-65.

Simanungkalit, H.M., 2018. Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), pp. 236–44.

Siringoringo, E.E.R., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(1), pp. 6-9.

Susanti, E.T., Astuti, W.T., Marhamah, E. & Falah, A., 2017. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui yang Mempunyai Anak Pertama Usia 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), pp. 29-34.

UNICEF. 2012. Mari Jadikan ASI Eksklusif Prioritas Nasional. Pusat Media UNICEF. Diakses: 20 April 2016.

WHO. 2016. Global Nutrion Target 2025. Breastfeeding Policy Brief.

Yuwanti., Sahara, R. & Handayani, Y., 2018, Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pemberian ASI di Desa Ngablak Kecamatan Cluwuk Kabupaten Pati. *STIKES An Nur Purwodadi*, 1(1) pp. 30-36.

Zulaikha, F. & Laili, R., 2017. Faktor-Faktor Penerapan Asi Eksklusif Di Samarinda. *Dunia Keperawatan*, 5(1), pp. 83–89.